TJRE TRANSDISCIPLINARY JOURNAL OF RELIGION AND EDUCATION

Volume 1, Nomor 1, Oktober 2025
ISSN : XXXX-XXXX
DOI : https://doi.org/10.63321/tjre.v1i1

PENERAPAN METODE KITABAH TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 'AMMA

Dewi Asri Fatma sari[1]
[1], Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email: dewiasrifatmasari12@gmail.com

Article Info

Article History

Received :
Revised :
Accepted :

Available online _____page 33-41

Keywords:
Kitabah Method, Memorization Ability, Al-Qur'an Juz 'Amma

Kata Kunci:
Metode Kitabah, Kemampuan Menghafal, Al-Qur'an Juz 'Amma

Abstrack

MI Miftahul Ulum is an elementary madrasah that prioritizes tahfidz education with the target of memorizing Juz 'Amma of the Qur'an for each graduate. Teaching Qur'an memorization is a challenge that requires the right method, so this study examines the application of the Kitabah method by tartil teachers at MI Miftahul Ulum Kedungkampil, along with the factors that support and hinder the achievement of student memorization targets. The main objectives are: 1) To reveal the application of the Kitabah method to improve Juz 'Amma memorization; 2) To identify the supporting and hindering factors. This qualitative study collected data through observation, interviews, and documentation, and analyzed the data through reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that the application of the Kitabah method is effective in improving memorization of Juz 'Amma of the Qur'an. The main supporting factors are student motivation and teacher guidance, while the obstacles include differences in student character and background, limited memorization time, and minimal guidance at home. In conclusion, the Kitabah method is effective in strengthening Al-Qur'an memorization skills, although external obstacles need to be overcome to optimize tahfidz learning in madrasah ibtidaiyah.

Abstrak

MI Miftahul Ulum merupakan madrasah ibtidaiyah yang memprioritaskan pendidikan tahfidz dengan target hafalan Al-Qur'an Juz 'Amma bagi setiap lulusan. Mengajar hafalan Al-Qur'an merupakan tantangan yang memerlukan metode tepat, sehingga penelitian ini mengkaji penerapan metode Kitabah oleh guru tartil di MI Miftahul Ulum Kedungkampil, beserta faktor pendukung dan penghambat pencapaian target hafalan siswa. Tujuan utama adalah: 1) Mengungkap penerapan metode Kitabah untuk meningkatkan hafalan Juz 'Amma; 2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data mencakup reduksi, presentasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan langkah penerapan metode Kitabah efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 'Amma. Faktor pendukung utama adalah motivasi siswa dan bimbingan guru, sementara penghambat mencakup perbedaan karakter serta latar belakang siswa, keterbatasan waktu hafalan, dan minimnya bimbingan di rumah. Kesimpulannya, metode Kitabah efektif dalam memperkuat kemampuan hafalan Al-Qur'an, meskipun hambatan eksternal perlu diatasi untuk mengoptimalkan pembelajaran tahfidz di madrasah ibtidaiyah.

Copyright:©2025. The Authors Transdisciplinary Journal of Religion and Education Service is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

Keutamaan utama Al-Qur'an adalah diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya adalah sebuah ibadah. (Mokodompit et al., 2023) Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. (Selsha Amalia, 2024) Ide-ide pokok ajaran agama yang bermanfaat bagi manusia, melindungi dari bahaya, dan mencakup semua informasi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia terdapat dalam Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai panduan bagi umat Islam. (Muhammad Yasir, 2016) Al-Qur'an juga bertujuan sebagai petunjuk bagi umat Islam, yang di dalamnya mengandung seluruh ilmu pengetahuan dan sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manus. (Eka Safliana, 2020) Selain itu, karena Al-Qur'an adalah anugerah tak tertandingi dari Allah, maka setiap mukmin wajib mempelajari dan menyebarkan ajarannya.

Karena mudah dipelajari jika seseorang bersedia dan ikhlas, mempelajari Al-Qur'an telah menjadi hal yang esensial bagi orang dewasa dan anak-anak dari segala usia.(Sudarno, 2018) Banyak anak-anak antusias dalam mempelajari Al-Qur'an dan bahkan ingin menghafalnya. Tujuan utama umat Islam adalah menghafal Al-Qur'an, yang memiliki banyak keuntungan, termasuk meningkatkan derajat seseorang di mata Allah SWT. (Sholeha & Rabbanie, 2021) Hal ini juga memberikan banyak pahala, dengan setiap huruf yang dibaca memberikan sepuluh pahala, total sekitar 1.027.000 huruf, menurut Imam Syafi'i. (Siregar, 2021) Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memberikan prioritas tinggi pada perkembangan tahfidz.

Di MI Miftahul Ulum Kedungkampil, program hafalan Juz 'Amma Al-Qur'an dirancang untuk menanamkan semangat Al-Qur'an pada siswa, sekaligus menjadi kebanggaan bagi orang tua yang bermimpi anak-anak mereka menjadi muhafidz yang akan mendapat pahala di akhirat. (Syahid & Wahyuni, 2019) Kesuksesan ini tidak terlepas dari peran orang tua, guru, dan lingkungan, karena anak-anak cenderung meniru kebiasaan membaca Al-Qur'an di sekitar mereka. Sebagai bukti, dari 92 siswa, 57 di antaranya telah menghafal Juz 'Amma.

Namun, proses hafalan menghadapi tantangan, seperti kesulitan melakukan muroja'ah secara teratur di rumah atau sekolah, waktu yang terbatas untuk menghafal ayat pendek dan panjang, serta fenomena lupa akibat kurangnya pengulangan—seperti dijelaskan dalam psikologi bahwa kemampuan mengingat dapat hilang jika tidak diulang. (Putri, 2022) Untuk mengatasi hal ini, MI Miftahul Ulum menerapkan metode Kitabah, yang melibatkan menulis ayat-ayat secara berulang-ulang di kertas dengan pensil, diikuti dengan membaca lancar hingga hafal. Keuntungan metode ini adalah tidak hanya memperkuat hafalan tetapi juga meningkatkan keterampilan menulis Arab.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an Juz 'Amma di MI miftahul Ulum menggunakan metode Kitabah, baik dari pelaksanaan, factor pendukungnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam implementasi hafalan Al-Qur'an terkhusus pada

Juz ‘Amma dengan menggunakan metode Kitabah, sehingga hafalan akan lebih efektif dan juga terkonsep dengan baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan konsep penelitian lapangan (*field research*), yang menganalisis fakta secara sistematis dalam setting alami (naturalistik) untuk memahami masalah sosial secara holistik. (Sugiyono, 2021) Data dikumpul dari kata-kata tertulis/lisan, perilaku yang diamati, dan fakta lapangan, tanpa dipandu teori sebelumnya, melainkan berdasarkan temuan langsung.

Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Kedungkampil, Sukosongo, Kembangbahu, Lamongan. Data penelitian terdiri dari primer (dikumpul langsung melalui wawancara dan observasi untuk mengukur implementasi metode Kitabah dalam hafalan Al-Qur'an Juz ‘Amma) (Reyhan Maulid, 2022) dan sekunder (pendukung dari dokumen/orang ketiga). Sumber primer meliputi kepala sekolah dan dua guru tahfidz (pembimbing harian dan evaluator), sementara sumber sekunder berupa observasi serta dokumen sekolah.

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik: observasi, wawancara dan dokumentasi, observasi partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran Kitabah, kondisi lingkungan, dan kegiatan tartil. Wawancara terstruktur dengan informan guna menggali penerapan metode, kendala, dan Solusi. Serta dokumentasi untuk menghimpun catatan sekolah seperti sejarah, visi-misi, dan sarana-prasarana. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, yang divalidasi melalui pemahaman metode kualitatif, wawasan bidang, dan kesiapan lapangan, dengan pedoman observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memastikan data akurat, terstruktur, dan mendukung analisis peran guru dalam program tahfidz.

Hasil

Sejarah Metode Kitabah dalam Penulisan Al-Qur'an

Suku Quraish memiliki kemampuan menulis yang relatif terbatas sebelum kedatangan Islam, dan menghafal menjadi hal yang umum dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, kemampuan menulis dianggap sebagai hal yang memalukan. Setelah kembali ke Mekah untuk menikahi kerabat Quraish, Bisyr bin Abdul Malik mendirikan tradisi menulis. Ia mulai mengajarkannya kepada istrinya dan keluarganya sebelum menyebar ke seluruh komunitas, menginspirasi banyak orang untuk menyusun Al-Qur'an untuk Nabi Muhammad (PBUH) dan untuk diri mereka sendiri.(Waliko, 2022)

Metode Kitabah ini dalam sejarahnya langsung dilakukan oleh Rasulullah dengan para sahabatnya yang beliau SAW utus untuk mencatat wahyu yang turun. Hal ini dikarenakan terdapat perintah dari malaikat Jibril agar segala sesuatu yang penting, karena itulah Rasulullah selalu memberikan perintah kepada para pengikutnya yang mempunyai kemampuan baca-tulis untuk mencatat wahyu yang turun.

Teknik ini diperbaiki lebih lanjut selama kodifikasi Al-Qur'an oleh Khalifah Utsman bin Affan, yang melibatkan penyalinan ulang mushaf yang disusun selama masa pemerintahan Abu Bakr. Penulisan dibatasi pada huruf Hijaiyah sesuai dengan bentuk asli mushaf Utsmani, tanpa menggunakan huruf Latin atau bentuk lain, guna menjaga keaslian dan menghindari lupa. Strategi ini memperkuat tradisi Kitabah sebagai landasan utama untuk pelestarian Al-Qur'an yang komprehensif dan akurat. (Waliko, 2022)

Kata Kitabah dalam bahasa Arab berarti "menulis." Menulis dengan benar memang sulit karena kitabah merupakan tugas yang sangat kompleks. Namun, ketekunan dan kesungguhan siswa tetap dapat membantu mereka menguasai keterampilan ini. (Zulhannan, 2014) Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an menggunakan teknik ini, yang melibatkan menulis sebuah ayat dari teks Al-Qur'an menggunakan tangan mereka sendiri dan pensil di atas kertas. Mereka menulis teks Al-Qur'an yang ingin mereka hafalkan, membacanya hingga dapat mengucapkannya dengan akurat dan lancar, lalu menghafalnya. Metode Kitabah sangat berguna dan efisien karena, selain membaca secara lantang, komponen visual dari menulis secara signifikan membantu memperkuat perkembangan pola hafalan mental. Anak-anak akan meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan menulis surah berulang kali. Menurut psikolog pembelajaran, "tangan sebenarnya memiliki memori unik selain memori pikiran yang sudah dikenal, yaitu kemampuan untuk mengingat kata-kata yang ditulis." Hal ini mirip dengan mencatat ayat-ayat Al-Qur'an sebelum menghafalnya.(Az-Zawawai, 2010)

Jadi dapat disimpulkan, bahwa metode adalah upaya menghafal dengan cara menulis surah yang akan dihafalkan terlebih dahulu didalam kertas atau buku dengan pensil, lalu membaca surah yang telah ditulis lembaran bukunya berkali kali kurang lebih sampai 15 kali sampai hafal, dan setelah itu baru disetorkan di gurunya.

Hakikat Kemampuan Menghafal

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak ada kebatilan didalamnya dan Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ (9)

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada pada saat ini masih murni dan asli sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Mumahmmad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Al-Qur'an telah dijaga oleh Allah. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, akan tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Dari ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut menjaga keaslian Al-Qur'an dan

sebagai dan sebagai langkah awal dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, perlu kita ketahui bahwa pengertian kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan maksud dan tujuan yang terarah.(Ulfa, 2018)

Kemampuan adalah kapasitas alami manusia yang dapat diasah dan ditingkatkan. Kemampuan juga berfungsi sebagai standar untuk tingkat keahlian dan pemahaman seseorang dalam bidang tertentu. (Oktapiani, 2020) Ciri-cirinya, yang pada akhirnya mewakili kemampuan seseorang untuk berfungsi secara efisien dan luar biasa dalam situasi tertentu, meliputi rasa ingin tahu yang besar, perhatian yang intens, dan keterampilan yang luar biasa. Meskipun para ahli memiliki definisi yang berbeda, kemampuan pada dasarnya adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mental dan fisik sebaik mungkin.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hafalan adalah proses menyerap informasi ke dalam memori sehingga dapat diingat secara sadar dan lengkap. (Nasional, 2006) Memorisasi, sebagaimana digunakan dalam studi Al-Qur'an dan Hadis, adalah proses mengingat dengan tepat apa yang telah dibaca sebagaimana tertulis aslinya. Frasa *Al-Hifzh* dalam bahasa Arab berarti menjaga, menyimpan, dan melindungi pengetahuan tersebut, menekankan pembelajaran yang disengaja daripada yang tidak disengaja. (Rahmi, 2019)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal yaitu kesanggupan mengingat kembali sesuatu yang pernah di baca secara benar seperti apa adanya bagi diri seseorang untuk melaksanakan kinerja yang maksimal pada tugas fisik maupun mental tanpa melihat buku atau catatan.

Hakikat Al-Qur'an (Juz 'Amma)

Al-Qur'an berasal dari kata Arab "qara'a", yang bermakna mengumpulkan, mengabulkan, serta membaca—yaitu proses menggabungkan huruf dan kata secara harmonis. Sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, Al-Qur'an memiliki keutamaan istimewa, di antaranya periwayatan mutawatir yang menjamin keaslian, serta bacaan yang menjadi bentuk ibadah penuh pahala bagi umat Islam. (Oktapiani, 2020)

Di antara 30 juznya, Juz Amma menempati posisi khusus sebagai bagian akhir Al-Qur'an yang paling sering didengar dan dihafal, terutama oleh anak-anak saat memulai pembelajaran Al-Qur'an. Juz ini berisi 37 surah pendek yang mayoritas (34 surah) termasuk golongan Makkiyah awal—diturunkan di Makkah pada periode permulaan kenabian—yang menekankan dasar-dasar keislaman seperti aqidah dan akhlak, sebelum pembahasan hukum serta syariat pada masa Makkah akhir dan Madinah. Hanya tiga surah yang bersifat Madaniyah, yaitu Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, dan An-Nasr. Secara keseluruhan, Juz Amma merupakan kumpulan surah Makkiyah dan Madaniyah yang

ringkas, dimulai dari Surah An-Naba' hingga An-Nass, yang tidak hanya memudahkan hafalan tetapi juga memperkuat fondasi iman bagi pemula.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an Juz 'Amma adalah kumpulan surat-surat pendek yang termasuk golongan surah makkiyah dan madaniyah yang tergabung dalam satu juz di Al-Qur'an bagian akhir, yang diawali dengan surah An-Naba' dan diakhiri dengan surah An-Nass atau yang biasa dikenal dengan Juz Amma

Pembahasan

Penerapan Metode Kitabah dalam Menghafal Juz 'Amma

Metode Kitabah, yang berasal dari bahasa Arab bermakna "menulis", merupakan pendekatan hafalan yang menantang namun dapat dikuasai melalui ketekunan dan kesungguhan. (Zulhannan, 2014) Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pembacaan lisan, tetapi juga aspek visual melalui penulisan berulang, yang memperkuat pola hafalan di benak siswa. Para ahli psikologi belajar menegaskan bahwa tangan memiliki "ingatan khusus" selain ingatan pikiran, sehingga menulis ayat Al-Qur'an sebelum menghafalnya menjadi strategi efektif untuk membangun retensi jangka panjang. Secara ringkas, metode ini melibatkan penulisan surah di kertas atau buku dengan pensil, diikuti pembacaan berulang (sekitar 15 kali) hingga lancar, sebelum disetorkan kepada guru. (Az-Zawawai, 2010)

Di MI Miftahul Ulum Kedungkampil, implementasi metode Kitabah mengikuti tahapan terstruktur: guru menuliskan surah di papan tulis, siswa meniru di buku masing-masing, kemudian membaca bersama hingga mahir, diakhiri dengan hafalan dan penyetoran ke guru pembimbing. Menurut Ibu Dartik, guru pembimbing tartil kelas I–III, proses ini dimulai dengan prioritas membaca, diikuti menulis surah pendek, membaca tulisan hingga lancar, dan baru menghafal—sebuah urutan yang menyesuaikan kemampuan siswa awal.

Langkah-langkahnya secara rinci mencakup: (1) guru menciptakan suasana kelas tenang; (2) siswa menyiapkan buku dan pensil, lalu menuliskan surah target di bawah bimbingan guru; (3) membaca bersama dengan arahan guru; (4) menghafal ayat secara bertahap hingga lancar; serta (5) menyetorkan hafalan kepada guru untuk evaluasi. (Az-Zawawai, 2010) Kajian lebih lanjut menunjukkan bahwa metode ini sangat praktis, karena memanfaatkan pengalaman sensoris anak usia dini—seperti coretan spontan—untuk mengasah keterampilan menulis Arab, sambil merangsang keterlibatan aktif dan fokus siswa dalam pembelajaran. (Zulhannan, 2014)

Berdasarkan pengamatan peneliti, penerapan metode Kitabah di sekolah ini terbukti tepat sasaran untuk menghafal Juz 'Amma, karena mengintegrasikan penulisan, pembacaan, dan hafalan secara bertahap. Pendekatan ini tidak hanya memusatkan perhatian siswa, tetapi juga mendorong partisipasi optimal, menjadikannya alat efektif untuk membentuk generasi penghafal Qurani yang tangguh.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kemampuam Menghafal

Faktor-faktor yang memengaruhi proses hafalan Al-Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: pendukung dan penghambat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), faktor merujuk pada keadaan, hal, atau peristiwa yang berkontribusi terhadap terjadinya sesuatu. (Nasional, 2006) Faktor pendukung, yang menggabungkan elemen pendorong, adalah segala kondisi atau elemen yang memfasilitasi dan mempercepat kelancaran suatu kegiatan, seperti pembelajaran hafalan. Sebaliknya, faktor penghambat melibatkan aspek yang merintangi atau menahan kemajuan, di mana penghambat didefinisikan sebagai hal yang menghalangi, memperlambat, atau mengganggu proses, sehingga menghambat pencapaian target secara optimal.

Penelitian terdahulu oleh Rahmani Nurfitriani dkk. dalam "Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar" menyoroti faktor-faktor kunci keberhasilan hafalan di SD Plus Jabal Rahmah Mulia, meliputi kesehatan, psikologi, kecerdasan, dan motivasi. Keempat elemen ini memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa mencapai target hafalan yang ditetapkan guru, menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan tahfidz. (Nurfitriani et al., 2022)

Dalam konteks implementasi metode Kitabah untuk hafalan Al-Qur'an Juz ‘Amma di MI Miftahul Ulum Kedungkampil, faktor pendukung utama adalah kehadiran guru pembimbing yang kompeten. Guru ini tidak hanya menyusun konsep pengajaran yang terstruktur, tetapi juga menciptakan suasana nyaman, sehingga siswa merasa tenang dan termotivasi dalam proses belajar. Sementara itu, faktor penghambat mencakup perbedaan watak dan latar belakang siswa—terutama siswa yang lambat berpikir—serta keterbatasan waktu pelajaran dan minimnya bimbingan hafalan di rumah, yang seharusnya menjadi pendukung krusial untuk memperkuat retensi. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini menjadi kunci untuk mengoptimalkan strategi hafalan, memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan inklusif.

Kesimpulan

Implementasi metode kitabah dalam menghafal Al-Qur'an juz ‘Amma di MI Miftahul Ulum Kedungkampil berjalan secara efektif dan terstruktur. Prosesnya dimulai dengan persiapan kelas yang tenang oleh guru pembimbing tartil, diikuti penulisan surah di papan tulis yang ditiru siswa ke buku catatan, pembacaan bersama (dipimpin guru terlebih dahulu), hingga tahap hafalan bertahap dengan bimbingan guru, dan penyetoran hafalan secara individu. Metode ini diterima baik oleh siswa, karena memfasilitasi kemampuan membaca dan menulis huruf Arab secara lancar, sehingga meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung utama berupa kehadiran guru pembimbing tartil yang terkonsep, serta motivasi intensif dari guru yang membangkitkan semangat siswa. Namun, tantangan juga muncul dari faktor penghambat, seperti

perbedaan watak dan latar belakang siswa yang menyulitkan penanganan individu, keterbatasan waktu pembelajaran yang mengurangi efektivitas, serta kecenderungan siswa melupakan hafalan sebelumnya—yang dapat diatasi melalui bimbingan tambahan di rumah untuk memperkuat retensi. Secara keseluruhan, metode kitabah ini berpotensi optimal jika faktor penghambat dikelola dengan strategi pendukung yang lebih adaptif.

Daftar Pustaka

Az-Zawawai, Y. A. F. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Insan Kamil.

Eka Safliana. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *JIHAFAS : Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, *3*. https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/JIHAF/article/view/194

Learning, A.-P. (2022). *Pahami Kata Kunci Perbedaan Data Sekunder dan Data Primer*. https://dqlab.id/pahami-kata-kunci-perbedaan-data-sekunder-dan-data-primer

Mokodompit, M., Wullur, M. M., Pasandaran, S., & Viktory N, J. R. (2023). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (J. N. J. Lengkong (ed.)). CV Literasi Nusantara Abadi. Https://www.google.co.id/books/edition/implementasi_kebijakan_pendidikan_karakt/q92seaaaqbaj?Hl=id&gbpv=1&dq=implementasi+adalah&pg=PA12&printsec=frontcover

Muhammad Yasir, A. J. (2016). Studi Al-Quran. In J. Arni (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). http://repository.uin-suska.ac.id/10393/1/Studi Al-Qur'an.pdf

Nasional, P. B. D. P. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur. (2022). Implementasi metode kitabah dan metode wahdah dalam pembelajaran tahfidz siswa sekolah dasar. *Jurna Pendidikan*, *11. NO.2*. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/13642/6963

Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 95–108. https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861

Putri, R. H. (2022). Analisis kesulitan menghafal al-qur'an pada siswa di sdit cahaya makkah kabupaten pasaman barat. *Skripsi*. https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/25210/1656486842869_pustaka.pdf?sequence=2&isAllowed=y

Rahmi, Y. (2019). *Metode Muraja'ahdalam Menghafal Al-Qur`An di Pondok Pesantren Al-MubarokTahtul Yaman Kota Jambi*. https://innovatio.pasca.uinjambi.ac.id/index.php/INNOVATIO/article/view/78/55

Selsha Amalia, S. J. P. (2024). Al- Qur ' an Sebagai Wahyu Allah , Pengertian Dan Proses Turunnya Wahyu Allah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, *1*(2), 152–158.

Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2021). Hafalan Al-Qurâ€™an dan Hubungannya dengan

Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, *17*(2), 1–10. https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645

Siregar, R. H. (2021). *Jumlah Huruf dalam AL-Qur'an-menurut Imam Syafii*. https://kalam.sindonews.com/read/317150/69/jumlah-huruf-dalam-al-quran-menurut-imam-syafii-1611831681

Sudarno, J. (2018). *Kakan Kemenag Kaur : Tidak Ada Batasan Usia Untuk Belajar Al-Qur'an*. https://bengkulu.kemenag.go.id/berita/502074-kakan-kemenag-kaur-tidak-ada-batasan-usia-untuk-belajar-al-quran

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA CV.

Syahid, A., & Wahyuni, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *5*(1). https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389

Ulfa, L. M. (2018). Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. *Skripsi Iain Metro*, *4*, 76.

Waliko, M. (2022). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara* (N. Wahid (ed.)). Wawasan Ilmu. https://www.google.co.id/books/edition/metode_tahfidz_al_qur_an_di_nusantara/amkaeaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=metode+kitabah&pg=PR8&printsec=frontcover

Zulhannan. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Raja Grafindo Persada.